

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki kondisi geografi wilayah yang beraneka ragam sehingga pengembangan wilayah menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sebagai motor penggerak pembangunan Indonesia, selain sektor pertanian, sektor perdagangan juga mempunyai peranan yang strategis sebagai salah satu penyumbang devisa negara. Sektor perdagangan diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional.

Sektor perdagangan memiliki hubungan dengan distribusi. Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi memegang peran penting untuk mempermudah penyerapan barang dari produsen ke konsumen. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan kegunaan waktu, tempat dan pengalihan hak milik. Dalam menciptakan ketiga kegunaan tersebut, terdapat dua aspek penting yang terlibat didalamnya, yaitu lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi dan aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang. Untuk itu maka peran pedagang sangat penting dalam rangka ikut andil dan berperan serta dalam pengembangan distribusi.

Pengembangan distribusi dapat dilihat dari jumlah barang yang tersedia di pasar, baik pasar modern maupun pasar tradisional. Pasar merupakan salah satu pelayanan ekonomi yang sangat dibutuhkan masyarakat. Sebagai sarana perekonomian dalam kegiatan sektor perdagangan, pasar berfungsi sebagai tempat pemasaran barang-barang produksi maupun barang-barang konsumsi. Barang-barang produksi berupa peralatan rumah tangga atau peralatan pertanian yang sifatnya untuk memproduksi. Sedangkan barang konsumsi berupa barang-barang untuk keperluan konsumsi sehari-hari berupa pakaian, peralatan sekolah, beras, telur, daging, ikan, buah, sayuran, dan lain sebagainya.

Pasar tradisional merupakan pasar yang banyak tersebar diberbagai daerah, mulai dari daerah perkotaan hingga daerah pedesaan atau terpencil. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 86 pasar tradisional, baik yang dibangun oleh

pemerintah maupun swasta dan memiliki jumlah pedagang sebesar 9.176 jiwa (Eva, 2012). Dari jumlah pasar tersebut tidak semuanya aktif dan tidak dimanfaatkan secara efisien. Permasalahan tersebut memiliki hubungan dengan ruang lingkup tempat tinggal masyarakat maupun ruang lingkup pasar itu sendiri. Ruang lingkup ini dapat dilihat dari jumlah penduduk, jumlah pedagang yang ada di pasar dan jumlah barang yang diperjual belikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2016), jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2015 sebanyak 1.372.813 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Bangka Barat pada lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan, pada tahun 2015 sebanyak 196.598 jiwa. Kabupaten Bangka Barat memiliki 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Kelapa, Kecamatan Tempilang, Kecamatan Muntok, Kecamatan Simpang Teritip, Kecamatan Jebus dan Kecamatan Parittiga. Dari beberapa kecamatan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang tertinggi pada Kecamatan Muntok yaitu berjumlah 52.650 jiwa, sementara jumlah penduduk yang terendah adalah Kecamatan Jebus yaitu berjumlah 20.977 jiwa (BPS Kabupaten Bangka Barat, 2016).

Data Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Perkoperasian (Disperindagkop) Kabupaten Bangka Barat (2016) menunjukkan bahwa Pasar Baru Muntok merupakan pasar yang dimanfaatkan secara efisien. Luas lahan pasar ini adalah 3.942 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan adalah 3.270 m<sup>2</sup>, dan jumlah pedagang berjumlah 386 jiwa. Berbeda dengan Pasar Tempilang yang tidak efisien antara luas lahan dengan luas bangunan serta jumlah pedagang. Luas lahan pasar tersebut adalah 22.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan adalah 120 m<sup>2</sup> serta memiliki jumlah pedagang 81 jiwa. Sehingga dapat diketahui bahwa Pasar Baru Muntok merupakan pasar yang dimanfaatkan secara efisien bila dibandingkan dengan pasar yang lain khususnya di Kabupaten Bangka Barat.

Pasar Baru Muntok berada di Kecamatan Muntok, berlokasi di Desa Teluk Rubiah Kelurahan Tanjung yang berada dekat dengan pesisir pantai. Kecamatan Muntok memiliki luas wilayah sebesar 431,45 Km<sup>2</sup>. Jarak antara Kecamatan Muntok dengan Kota Palembang adalah 1.357 km, hanya saja wilayahnya berada ditempat yang berbeda dan dihubungkan oleh lautan. Perbedaan wilayah

menentukan jenis pasokan sayuran yang disalurkan. Barang yang disalurkan tersebut dapat ditampung pada tempat penjualan. Salah satunya di Pasar Baru Muntok yang menampung hasil barang yang disalurkan dari daerah lain untuk diperjual belikan di Pasar Baru Muntok itu sendiri.

Pasar Baru Muntok memiliki pembagian tempat untuk para pedagang sesuai dengan jenis barang yang diperjual belikan. Adapun barang yang diperjual belikan oleh pedagang tersebut yaitu produk pertanian yang terdiri dari sayuran, buah, telur, tempe, tahu, bumbu dapur, ikan, ayam dan daging serta produk sembilan bahan pokok (sembako).

Pedagang yang memiliki jumlah terbanyak di Pasar Baru Muntok adalah pedagang sayuran yaitu berjumlah 187 jiwa, sementara pedagang yang memiliki jumlah terendah adalah pedagang daging sapi atau kambing yaitu berjumlah 13 jiwa (Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Kecamatan Muntok, 2016). Sehingga, jumlah pasokan komoditas sayuran di Pasar Baru Muntok menarik untuk diteliti lebih mendalam. Dimana sayuran merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan, dikarenakan potensi yang tersedia melimpah seperti sumber daya manusia, teknologi dan serapan pasar, serta dapat meningkatkan mutu gizi dalam makanan sehari-hari yang dibutuhkan oleh setiap orang. Selain itu, peningkatan daya saing sayuran sangat penting, karena sampai saat ini masih terkendala dalam jaminan kesinambungan atas kualitas produk, jumlah pasokan yang masih kurang, dan ketepatan waktu pengiriman. Menurut Feri (2009), penyebab lainnya adalah belum efektif dan efisiennya kinerja rantai pasokan sayuran di Indonesia. Oleh karena itu, pengamatan mengenai pola rantai pasokan sayuran sangat perlu diketahui sehingga dapat terlihat hubungan antara pemasok dengan pemasar.

Jenis dan volume sayuran penting diketahui oleh distributor maupun pedagang. Adapun jenis-jenis sayuran antara lain; sayuran daun, sayuran buah, sayuran bunga, sayuran biji dan polong serta sayuran umbi. Jenis sayuran daun volumenya lebih ringan bila dibandingkan dengan jenis sayuran yang lain. Dalam pendistribusian sayuran, distributor atau pedagang harus menyesuaikan jenis sayuran yang diangkut dengan pengangkutnya atau tempat pengisian sayuran serta disesuaikan dengan volume pengangkutan. Mengingat sayuran memiliki

karakteristik mudah rusak, maka penanganannya hendak diproses dengan baik agar mengurangi kerusakan.

Sayuran yang diangkut ke Pasar Baru Muntok memiliki perbedaan volume pada masing-masing daerah, karena setiap daerah memasok sayuran sesuai dengan potensi hasil bumi yang dimiliki serta ketersediaan sayuran pada pemasok. Volume sayuran berdasarkan ragamnya yang dipasok ke Pasar Baru Muntok dari masing-masing daerah pemasok belum diketahui, begitu pula dengan volume sayuran berdasarkan daerah pemasaran. Apabila telah diketahui volume sayuran yang masuk maupun yang keluar maka dapat dijadikan referensi sebagai penelitian selanjutnya. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat volume sayuran yang masuk ke Pasar Baru Muntok belum diketahui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Rantai Pasokan Sayuran di Pasar Baru Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola rantai pasokan sayuran di Pasar Baru Muntok?
2. Berapa besar volume sayuran berdasarkan jenisnya yang masuk dan keluar dari Pasar Baru Muntok?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat volume sayuran yang masuk ke Pasar Baru Muntok?

## **C. Tujuan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola rantai pasokan sayuran di Pasar Baru Muntok.
2. Menghitung besar volume sayuran berdasarkan jenisnya yang masuk dan keluar dari Pasar Baru Muntok.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat volume sayuran yang masuk ke Pasar Baru Muntok.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai saluran pasokan sayur hingga sampai ke pasar.
2. Bagi pelaku pemasaran (pedagang besar dan pedagang eceran) sangat bermanfaat untuk mengetahui pemasok mana yang efektif antara harga dan ketersediaan sayuran.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi untuk penulisan dimasa yang akan datang.

